



Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang

Yanti Karmila Nengsih^{1*}, Armilia Sari¹, Henny Helmi¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Jalan Raya Palembang-Prabumulih Km 32 Indralaya Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

* Corresponding Author. Email: yantikarmila@gmail.com

Received: 19 November 2017; Revised: 19 January 2018; Accepted: 11 April 2018

Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran program paket C pada aspek (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran, dan (4) faktor-faktor pendorong dan penghambat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian (1) Perencanaan pembelajaran pada PKBM Pelita, PKBM *Homeschooling* Primagama, dan SKB Kota Palembang disusun berdasarkan silabus dan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran di PKBM Pelita bersifat klasikal dan fleksibel yaitu 1 kali seminggu, PKBM *Homeschooling* Primagama bersifat privat, waktu belajar dari senin sampai kamis dan setiap siswa berbeda-beda, SKB Kota Palembang bersifat klasikal, waktu belajar 2 kali seminggu. (3) Evaluasi pembelajaran di PKBM Pelita dan SKB Kota Palembang yaitu aspek kognitif dievaluasi oleh tutor, PKBM *Homeschooling* Primagama yaitu aspek kognitif dan afektif dievaluasi oleh tutor. (4) Faktor pendorong warga belajar mengikuti pembelajaran di PKBM Pelita, PKBM *Homeschooling* Primagama dan SKB Kota Palembang untuk memperoleh ijazah, sehingga bisa bekerja dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Faktor penghambat pembelajaran yaitu susah peserta didik membagi waktu belajar dengan bekerja, rasa malas, pengaruh gadget, dan masih kurang lengkapnya fasilitas belajar yang tersedia.

Kata Kunci: pengelolaan pembelajaran, program paket C

Managing the package C learning program for the center of community learning activities and the hall of learning activities in the city of Palembang

Abstract

This article describes the learning management of the C package program on aspects of (1) learning planning, (2) the implementation of learning, (3) learning evaluation, and (4) the factors driving and inhibiting learning. This study used descriptive qualitative method. The results of the study (1) Learning planning in PKBM Pelita, PKBM Homeschooling Primagama, and SKB Palembang City prepared based on syllabus and RPP. (2) Implementation of learning in PKBM Pelita is classical and flexible that is 1 times a week, PKBM Homeschooling Primagama is private, learning time from Monday to Thursday and every student is different, SKB Palembang is classical, study time 2 times a week. (3) Evaluation of learning in PKBM Pelita and SKB Palembang city that is cognitive aspect evaluated by tutor, PKBM Homeschooling Primagama that is cognitive and affective aspect evaluated by tutor. (4) Factors that encourage people to learn to follow learning in PKBM Pelita, PKBM Homeschooling Primagama and SKB Palembang to obtain a diploma, so they can work and continue education to a higher level. Inhibiting factors of learning is the difficulty of learners to share learning time with work, feeling lazy, the influence of gadgets, and still less complete learning facilities are available.

Keywords: learning management, Package C learning program

How to Cite: Nengsih, Y., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan pembelajaran program paket C pada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar di Kota Palembang. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 51-60. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v5i1.16936>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembentukan tingkah laku dan kemampuan seseorang yang dapat berguna bagi bangsa dan negara. Salah satu hal yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan negara yaitu tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah yang memadai. Di Indonesia pembangunan pendidikan adalah salah satu prioritas utama dalam program pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang bermutu, merupakan produk pendidikan yang sangat diharapkan dan merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu negara.

Semenjak tahun 1994 di Indonesia, pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui wajib belajar 9 tahun. Dengan adanya kebijakan pemerintah tentang wajib belajar 9 tahun, diharapkan seluruh warga negara Indonesia merasakan pendidikan yang merata dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada pasal 13 ayat (1) dikemukakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Presiden Republik Indonesia, 2003). Pada kenyataannya di kalangan masyarakat, sistem pendidikan melalui jalur sekolah lebih banyak diminati dibandingkan dengan pendidikan jalur non formal. Pendidikan nasional tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal saja, akan tetapi juga melalui pendidikan nonformal. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan nonformal mempunyai ciri khusus, yaitu kegiatannya diorganisir dan diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal.

Salah satu bentuk program pendidikan non formal yang dilaksanakan pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Home-schooling, dan Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat (SKB) yaitu program kejar Paket C. Program paket C merupakan bagian dari program pendidikan masyarakat dari jalur non formal yang bisa berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Program paket C mampu men-

jembatani masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Sehingga pendidikan bisa dirasa merata dikalangan masyarakat.

Program Paket C bisa diikuti oleh siapapun yang terkendala dalam mengikuti pendidikan formal seperti *Drop Out* (DO), ketidaksesuaian dengan umur, keterbatasan sosial ekonomi, waktu, kesempatan, kondisi geografi dan lainnya (Sudjana, 2001). Semenjak tahun 1998 telah terjadi perubahan cara pandang terhadap pendidikan kesetaraan. Semula pendidikan kesetaraan ditujukan kepada warga masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, ditujukan untuk melayani seluruh warga masyarakat yang membutuhkan pendidikan. Sehingga peminat yang mengikuti pendidikan kesetaraan disemua jenjang mulai dari Paket A, Paket B hingga Paket C makin bertambah jumlahnya, apalagi setelah ada pengakuan dari pemerintah bahwa lulusan program kesetaraan bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi.

Lulusan Program Paket C berhak mendapatkan ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA. Bahkan untuk lulusan kesetaraan program paket C bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri ataupun Swasta. Untuk menciptakan lulusan yang berkualitas dan bermutu, maka setiap penyelenggaraan Program Paket C sangat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran yang baik.

Program Paket C diselenggarakan di SKB dan PKBM yang didirikan oleh pemerintah dan masyarakat, untuk masyarakat dan bermuara pada masyarakat perlu memiliki manajemen pengelolaan pembelajaran yang baik. SKB dan PKBM yang terdiri dari pengelola, tutor atau guru dan peserta didik. Untuk mengelola sebuah organisasi diperlukan kemampuan manajemen yang handal, profesional dan dinamis. Manajemen kegiatan yang berjalan secara kontiniu, konsisten, dan selalu mengalami perkembangan dan kemajuan secara gradual, sistematis, dan produktif (Asmani, 2012, p. 158). Selanjutnya, pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2000, p. 11).

Di Palembang terdapat 28 (dua puluh delapan) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyelenggarakan Program Paket C dengan lokasi yang tersebar di 16 kecamatan.

Tabel 1. Gambaran PKBM yang Tersebar di Kota Palembang

No.	Nama Kecamatan	Jumlah PKBM
1.	Kecamatan Alang-Alang Lebar	3
2.	Kecamatan Bukit Kecil	1
3.	Kecamatan Gandus	2
4.	Kecamatan Ilir Barat I	1
5.	Kecamatan Ilir Barat li	3
6.	Kecamatan Ilir Timur I	1
7.	Kecamatan Ilir Timur li	2
8.	Kecamatan Kalidoni	2
9.	Kecamatan Kemuning	1
10.	Kecamatan Kertapati	1
11.	Kecamatan Plaju	2
12.	Kecamatan Sako	2
13.	Kecamatan Seberang Ulu I	1
14.	Kecamatan Seberang Ulu li	1
15.	Kecamatan Sematang Borang	3
16.	Kecamatan Sukarami	2
	Jumlah	28

Sumber: bindikmas.kemdikbud.go.id

Selain PKBM, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) juga melaksanakan program paket C. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PKBM dan SKB yang menyelenggarakan program paket C. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan aspek-aspek pengelolaan yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendorong dan penghambat dalam proses pembelajaran pelaksanaan program Paket C yang dilaksanakan oleh PKBM dan SKB di Kota Palembang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari pengelola PKBM dan SKB, tutor/guru program paket C, dan peserta didik program paket C. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini dilakukan disekian tempat yaitu PKBM Pelita, PKBM Homeschooling Primagama, dan SKB Kota Palembang. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu Juli 2017 sampai Desember 2017 dengan waktu pengumpulan data pada Agustus-Oktober 2017.

Teknik analisis data kualitatif penelitian ini dilakukan berdasarkan model induktif. Dimana proses pengumpulan yang berlangsung selama pengumpulan data, pasca pengumpulan data serta komponen-komponen analisis data secara interaktif yang saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994, p. 16) menerangkan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan Pembelajaran

Untuk melihat gambaran perencanaan pembelajaran program paket C pada PKBM dan SKB di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 2.

Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk melihat gambaran pelaksanaan pembelajaran program paket C pada PKBM dan SKB di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 3.

Evaluasi Pembelajaran

Untuk melihat gambaran evaluasi pembelajaran program paket C pada PKBM dan SKB di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 4.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran

Untuk melihat gambaran factor pendorong dan penghambat pembelajaran program paket C pada PKBM dan SKB di Kota Palembang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Perencanaan Pembelajaran

PKBM Pelita	PKBM Homeschooling Primagama	SKB Kota Palembang
PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
Promosi perekrutan warga belajar melalui surat edaran ke lurah-lurah dan RT	Promosi penerimaan peserta didik melalui website, brosur, dan spanduk	Promosi penerimaan warga belajar melalui spanduk dan edaran ke kelurahan
Identifikasi kebutuhan warga belajar dilakukan pada saat awal tahun ajaran Rencana pembelajaran di PKBM Pelita menggunakan silabus dan RPP	Identifikasi kebutuhan siswa dilakukan setiap awal semester Perencanaan pembelajaran di PKBM homeschooling primagama menggunakan silabus dan RPP yang disusun setiap semester tetapi disesuaikan dengan kompetensi siswa	Identifikasi kebutuhan warga dilakukan pada awal tahun ajaran baru Rencana pembelajaran di SKB Kota Palembang menggunakan silabus dan RPP
Meteri belajar di susun berdasarkan silabus dan RPP pada mata pelajaran yang di UN kan	Materi belajar disusun berdasarkan silabus dan RPP serta disesuaikan dengan kemampuan siswa.	Meteri belajar di susun berdasarkan silabus dan RPP pada mata pelajaran yang di UN kan

Tabel 3. Pelaksanaan Pembelajaran

PKBM Pelita	PKBM Homeschooling Primagama	SKB Kota Palembang
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
Materi pelajaran diambil dari buku paket	Materi pelajaran diambil dari buku paket, dari internet dan divariasikan oleh guru	Materi pelajaran diambil dari buku paket dan internet
Pelaksanaan pembelajaran sistem klasikal dilakukan di PKBM	Pelaksanaan pembelajaran sistem privat dilakukan di <i>homeschooling</i> prima-gama dan di rumah siswa	Pelaksanaan pembelajaran sistem klasikal dilakukan di SKB yang dibagi dalam dua kelas yaitu kelas A dan B
Metode pembelajaran yang digunakan ceramah Media pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol	Metode pembelajaran tatap muka secara privat Media pembelajaran buku cetak, komputer dan papan tulis	Metode pembelajaran yang digunakan ceramah Media pembelajaran menggunakan papan tulis dan spidol
Waktu belajar dilakukan sekali dalam satu minggu	Waktu belajar dari senin sampai kamis dan setiap siswa berbeda-beda. Hari sabtu digunakan untuk ekstrakurikuler	Waktu belajar 2 kali dalam seminggu yaitu pada setiap hari jumat sore dan sabtu pagi

Tabel 4. Evaluasi Pembelajaran

PKBM Pelita	PKBM Homeschooling Primagama	SKB Kota Palembang
EVALUASI PEMBELAJARAN		
Aspek yang dievaluasi kognitif	Aspek yang dievaluasi kognitif dan afektif	Aspek yang dievaluasi kognitif
Tujuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik	Tujuan dilakukan evaluasi, laporan bagi guru, peserta didik dan orangtua. Sehingga bisa melihat perkembangan belajar peserta didik	Tujuan dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik
Bentuk evaluasi yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester	Bentuk evaluasi yaitu tugas, ujian mid semester dan ujian akhir semester	Bentuk evaluasi yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester
Setiap warga belajar mengikuti ujian nasional yang	Setiap siswa yang mau menamatkan pendidikan pada PKBM Homeschooling Primagama mengikuti ujian nasio-	Setiap warga belajar mengikuti ujian nasional yang

diselenggarakan oleh dinas pendidikan nal yang diselenggarakan oleh lembaga sendiri diselenggarakan oleh dinas pendidikan

Tabel 5. Faktor Pendorong dan Penghambat Pembelajaran

PKBM Pelita	PKBM Homeschooling Primagama	SKB Kota Palembang
FAKTOR PENDORONG DAN PENGHAMBAT		
Faktor internal yang mendorong yaitu keinginan warga belajar untuk memperoleh ijazah	Faktor internal yang mendorong yaitu dari diri peserta didik yang pengen mengikuti pendidikan di homeschooling primagama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang serta dengan SMA	Faktor internal yang mendorong yaitu keinginan warga belajar untuk memperoleh ijazah
Faktor internal yang menghambat adanya rasa malas pada warga belajar untuk mengikuti pelajaran secara rutin dan sibuknya warga belajar dengan pekerjaannya	Faktor internal yang menghambat siswa masih sibuk dengan kegiatan diluar homeschooling dan malas bangun pagi	Faktor internal yang menghambat masih ada rasa malas warga belajar untuk datang tepat waktu
Faktor eksternal yang mendorong yaitu guru/tutor yang suka rela dalam mengajar	Faktor eksternal yang mendorong untuk belajar yaitu tingginya dukungan orangtua dalam memperoleh pendidikan yang layak	Faktor eksternal yang mendorong dukungan dari orang-orang sekitar dan semangatnya tutor/guru serta pamong belajar di SKB untuk mengajar
Faktor eksternal yang menghambat proses belajar yaitu masih kurang memadainya fasilitas belajar yang tersedia	Faktor eksternal yang menghambat dalam belajar yaitu pengaruh teknologi seperti game online dan lain-lain	Faktor eksternal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu fasilitas belajar yang masih dalam masa perbaikan

Pembahasan

PKBM Pelita

Proses perencanaan pembelajaran dimulai dari penerimaan warga belajar. Proses penerimaan warga belajar di PKBM Pelita yaitu calon warga belajar datang ke PKBM pelita dengan membawa segala macam persyaratan yang dibutuhkan seperti ijazah terakhir, kartu keluarga dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh PKBM. Promosi yang dilakukan oleh pihak PKBM Pelita melalui promosi mulut ke mulut dan surat edaran ke setiap RT dan Lurah terdekat.

Karakteristik warga belajar pada PKBM Pelita rata-rata bukan berusia sekolah dan pada umumnya berekonomi lemah serta masih kurang dalam hal bakat dan potensi. Pada umumnya warga belajar program paket C PKBM Pelita adalah warga Palembang sekitarnya. Selain proses perekrutan warga belajar PKBM Pelita juga melakukan perekrutan tutor/guru dengan cara pengelola

mencari tutor/guru yang berkualitas yaitu dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang berprofesi sebagai guru yang terampil hatinya untuk mengajar di PKBM Pelita dengan secara sukarela. Rata-rata tutor/guru di PKBM Pelita berkualifikasi S-1, beberapa sesuai dengan mata pelajaran yang diampu sebagian menyesuaikan.

Proses perencanaan pembelajaran program paket C pada PKBM Pelita selalu dilakukan oleh tutor/guru sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dalam menentukan materi yang diberikan, tutor/guru terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan warga belajar. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan tutor/guru melakukan diskusi dengan warga belajar (peserta didik) mengenai jadwal pembelajaran yang disepakati. PKBM juga melakukan musyawarah dalam merumuskan kebijakan terhadap warga belajar dan menjalin hubungan yang baik dengan keluarga warga belajar. Sehingga keluarga juga mendukung warga belajar untuk

semangat dalam mengikuti pembelajaran di PKBM Pelita. Komunikasi yang dibangun dengan keluarga warga belajar melalui telepon.

Keberadaan tutor/guru pada PKBM Pelita berjumlah 7 orang, masing-masing mengampu satu mata pelajaran. Akan tetapi sarana dan prasarana masih belum memadai. Dana PKBM Pelita berasal dari swadana dan SPP yang dibebankan kepada warga belajar disesuaikan dengan kemampuan orangtua warga belajar. Tutor/guru mengajar secara sukarela atau tidak digaji karena sudah PNS dan senang dengan mengajar. Pada PKBM Pelita ada sistem tidak naik kelas dan tidak lulus UN pada warga belajar.

Proses pembelajaran paket C pada PKBM Pelita dilakukan secara interaktif antara tutor dan warga belajar dalam bentuk tatap muka, yang dimulai dari kegiatan pembukaan pembelajaran dengan berdoa dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menjelaskan materi pelajaran. menggunakan kurikulum KTSP yang mengacu pada kurikulum yang dilaksanakan pada sekolah formal. Materi pembelajaran yang diberikan dalam satu semester adalah yang terkait dengan mata pelajaran yang di UN kan saja sementara muatan lokal tidak dipelajari. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran program paket C yaitu menggunakan modul dan ceramah. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada aspek kognitif berupa ulangan dan ujian akhir semester. Bentuk ulangan yang diberikan yaitu berupa soal-soal baik essay maupun berupa objektif.

Faktor pendorong pembelajaran pada program paket C salah satunya adalah biaya yang murah, keinginan warga belajar untuk memperoleh ijazah. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran yaitu salah satunya masih kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Pelita, rasa malas yang sering timbul dari warga belajar dan kesibukan warga belajar dalam bekerja.

PKBM *Homeschooling* Primagama

Perencanaan pembelajaran pada PKBM *Homeschooling* Primagama dari awal dimulainya penerimaan siswa baru. Promosi

yang dilakukan pihak lembaga dalam perekrutan siswa baru melalui media sosial, website, brosur dan mulut ke mulut. Siswa biasanya didaftarkan oleh orangtua atau wali dengan membawa persyaratan yang telah ditetapkan seperti ijazah terakhir, rapor dan lain sebagainya.

Karakteristik siswa pada program paket C di PKBM *Homeschooling* Primagama dilihat dari usia pada umumnya berusia sekolah yang setara dengan SMA, pendidikan terakhir SMP, dengan memiliki potensi dan bakat yang bervariasi dan dari kalangan ekonomi menengah ke atas. Pada umumnya siswa program paket C adalah warga kota Palembang namun sebagian kecil juga ada dari daerah atau kabupaten seperti dari kabupaten musi banyuasin.

Selain merekrut siswa atau peserta didik, PKBM *homeschooling* juga melakukan perekrutan pada tenaga pengajar atau guru dengan cara mengumumkan pembukaan lowongan untuk guru/tutor yang disesuaikan kualifikasi yang dibutuhkan. Pada umumnya kualifikasi guru/tutor pada PKBM *homeschooling* Primagama yaitu S-1 kependidikan yang masing-masing mengampu satu sampai dua mata pelajaran sesuai dengan bidangnya.

Adapun kurikulum yang digunakan oleh PKBM *Homeschooling* Primagama yaitu kurikulum KTSP yang disesuaikan dengan setiap kebutuhan peserta didik karena sistem belajar di PKBM *Homeschooling* Primagama yang dilakukan secara privat (*face to face*) mata setiap anak akan mendapat susunan materi ajar yang berbeda sesuai dengan kemampuannya. Identifikasi kebutuhan belajar siswa dilakukan pada setiap awal semester dan dalam masa proses belajar berlangsung. Dengan cara memberi catatan-catatan pada setiap peretemuan yang dituangkan dalam pada buku kemajuan pembelajaran siswa.

Selain menuliskan catatan kemajuan belajar siswa, pihak lembaga juga melakukan diskusi dengan orangtua atau wali siswa pada setiap akhir semester yaitu pada waktu pembagian rapor untuk merumuskan kebijakan atau penanganan yang harus diambil oleh lembaga untuk perbaikan pembelajaran untuk siswa. Terjalannya hubungan baik antara PKBM *Homeschooling* Primagama

dengan orangtua atau wali siswa membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar baik ketika belajar di *Homeschooling* Primagama ataupun ketika belajar di rumah.

Jumlah guru/tutor pada program paket C di PKBM *Homeschooling* Primagama sudah sangat mencukupi dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai. Sarana dan prasarana yang sudah memadai, hanya beberapa yang masih perlu ditambah seperti fasilitas kamar mandi. Segala biaya operasional PKBM *Homeschooling* Primagama dibiayai oleh yayasan. Guru/tutor digaji secara profesional dari yayasan. Biaya sekolah dan SPP siswa disesuaikan dengan tingkatan kelas yang diambil.

Pelaksanaan pembelajaran pada program paket C di PKBM *Homeschooling* primagama telah mengikuti standar prosedur seperti menggunakan media pembelajaran, metode, bahan ajar, kurikulum dan sebagainya. Sebelum memulai pelajaran guru/tutor terlebih dahulu membuka pelajaran dengan berdoa, menanya kabar siswa dan menanyakan materi pelajaran sebelumnya. Metode yang digunakan oleh guru/tutor adalah metode privat (*face to face*) dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti mencatat materi dari buku ajar atau modul, menggunakan media laptop dengan power point dan menggunakan papan tulis. Sumber belajar yang digunakan dari buku cetak atau buku ajar, materi dari internet yang dikemas semenarik mungkin oleh guru/tutor.

Evaluasi pelajaran yang dilakukan berupa tes sumatif yaitu berupa pemberian tugas, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Aspek yang dievaluasi yaitu aspek kognitif dan afektif. Adapun faktor internal dalam mendorong siswa dalam belajar yaitu keinginan siswa yang kuat untuk belajar di PKBM *Homeschooling* Primagama yang pendidikannya setara dengan pendidikan di sekolah dengan sistem yang menarik waktu yang fleksibel. Faktor internal yang menghambat siswa dalam belajar yaitu rasa malas ketika harus belajar pagi. Sedangkan faktor eksternal yang mendorong siswa dalam belajar yaitu orangtua yang sangat mendukung siswa untuk mendapatkan pendidikan terbaik. Faktor eksternal yang menghambat

siswa dalam belajar adalah ketika siswa sibuk dengan *hobby*nya seperti main game online atau *youtube*.

SKB Kota Palembang

Perencanaan yang matang akan mencapai tujuan yang diharapkan. Proses perencanaan pembelajaran dimulai dari penerimaan warga belajar. Proses penerimaan warga belajar di SKB Kota Palembang yaitu calon warga belajar datang ke PKBM pelita dengan membawa segala macam persyaratan yang dibutuhkan seperti ijazah terakhir, dan mengisi formulir yang telah disediakan oleh SKB. Promosi yang dilakukan oleh pihak SKB melalui spanduk yang di pasang di depan SKB dan tempat strategis lainnya dan melalui surat edaran ke berbagai kecamatan.

Karakteristik warga belajar pada SKB berusia sekolah dan berusia diatas usia sekolah. Pada umumnya berekonomi menengah. Warga belajar program paket C SKB Kota Palembang adalah warga Palembang dan sekitarnya. Rata-rata tutor/guru di SKB berkualifikasi S-1 yaitu pegawai negeri sipil yang diangkat menjadi pamong belajar di SKB, yang memiliki kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu dan SKB juga melakukan perekrutan guru/tutor tambahan.

Perencanaan pembelajaran program paket C pada SKB selalu dilakukan oleh tutor/guru pada setiap awal tahun ajaran baru dimulai. Dalam menentukan materi yang diberikan, tutor/guru terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan warga belajar. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan tutor/guru melakukan diskusi dengan warga belajar (peserta didik) mengenai jadwal pembelajaran yang disepakati. SKB juga melakukan musyawarah dalam merumuskan kebijakan terhadap warga belajar dan menjalin hubungan yang baik dengan keluarga warga belajar. Sehingga keluarga juga mendukung warga belajar untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran di SKB.

Keberadaan tutor/guru pada SKB telah mencukupi. Akan tetapi sarana dan prasarana masih belum memadai karena SKB lagi masa melengkapi fasilitas belajar. Dana SKB

Kota Palembang berasal dari pemerintah sehingga untuk SPP warga belajar digratiskan, akan tetapi biaya praktikum dibebankan kepada warga belajar.

Pelaksanaan pembelajaran pada SKB menggunakan kurikulum KTSP yang mengacu pada kurikulum yang dilaksanakan pada sekolah formal. Materi pembelajaran yang diberikan dalam satu semester adalah yang terkait dengan mata pelajaran yang di UN kan. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran program paket C yaitu menggunakan modul dan ceramah. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada aspek kognitif berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Faktor pendorong pembelajaran pada program paket C salah satunya adalah biaya yang murah, keinginan warga belajar untuk memperoleh ijazah. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran yaitu masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SKB Kota Palembang, rasa malas yang sering timbul dari warga belajar karena kesibukan warga belajar dalam bekerja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi pengelolaan pembelajaran program paket C pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan Sanggar Belajar Masyarakat (SKB) di Kota Palembang, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dari tiga lembaga yang menyelenggarakan program paket C di Kota Palembang dilaksanakan oleh para tutor/guru. PKBM Pelita dan SKB Kota Palembang perencanaan dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dan PKBM *Homeschooling* Primagama perencanaan pembelajaran dilakukan pada akhir semester dan setiap awal semester baru. Ketiga lembaga melakukan perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk silabus dan RPP yang akan dilaksanakan dalam kurun satu semester sesuai kurikulum

yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran pada PKBM Pelita dan SKB Kota Palembang masih kurang maksimal karena jadwal pembelajaran yang masih dibatasi dalam setiap minggu hanya satu sampai dua kali pertemuan. Akan tetapi ketiga lembaga yang melaksanakan program paket C sudah membuat dan melaksanakan pembelajaran secara lengkap dengan elemen-elemennya seperti media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, waktu belajar yang fleksibel dibandingkan dengan sekolah formal. Tutor/guru pada PKBM dan SKB bebas dalam menggunakan metode, media pengajaran, dan pendekatan yang mampu memberdayakan, meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Pada proses pelaksanaan suasana belajar dan komunikasi yang di bangun di dalam kelas sangatlah bersahabat dan tidak ada jarak antara peserta didik dengan tutor/guru.

Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di PKBM Pelita terdiri dari aspek kognitif yang dievaluasi oleh guru/tutor. Pada PKBM *homeschooling* primagama evaluasi pembelajaran terdiri dari aspek kognitif dan efektif yang dievaluasi oleh tutor/guru. Sedangkan, SKB Kota Palembang aspek kognitif dan afektif peserta didik dievaluasi oleh tutor/guru. Tutor/guru tidak terlalu menitikberatkan kepada hasil atau nilai yang dicapai oleh peserta didik namun lebih kepada pengembangan diri dan perubahan ke arah yang lebih positif seperti peserta didik tidak tahu menjadi tahu, dari tidak rajin belajar menjadi lebih rajin belajar dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Faktor pendukung dan penghambat

Faktor-faktor yang dapat mendorong diri peserta didik secara internal di PKBM Pelita dan SKB Kota Palembang untuk mendapatkan pengakuan pendidikan (mendapatkan ijazah) dan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan peserta didik. Pada

PKBM *Homeschooling* Primagama faktor pendorong dalam belajar adalah keinginan dari siswa untuk belajar di PKBM *Homeschooling* Primagama, sementara faktor yang mendorong dari eksternal adalah perhatian dari orangtua. Faktor-faktor internal yang menghambat peserta didik dalam proses belajar di program paket C di ketiga lembaga yaitu ketika peserta didik merasa malas dan asyik dengan dunia mereka, dengan pekerjaan yang dilakukan. Sementara itu, faktor eksternal yang menghambat peserta didik dalam proses belajar adalah masih kurangnya fasilitas, pada PKBM Pelita dan SKB Palembang kendalanya masih susahnyanya mengatur waktu belajar antara peserta didik dengan guru/tutor karena kesibukan sebagian warga belajar yang sudah bekerja, sedangkan di PKBM *Homeschooling* Primagama kendalanya yaitu pengaruh menggunakan gadget dan ada beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatan di luar *homeschooling*.

Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian tentang strategi pengelolaan pembelajaran program paket C pada satuan pendidikan nonformal di Kota Palembang, maka berikut ini ada beberapa saran yang dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dan pelaksanaan dalam pengembangan program paket C di Indonesia pada umumnya.

Saran untuk PKBM dan SKB pada Masing-Masing Komponen yang diteliti:

PKBM dan SKB harus secepatnya membenahi sistem pembelajaran yang lebih efektif yang telah dilaksanakan yaitu dengan ketentuan: Pertama, PKBM Pelita harus lebih memperhatikan perencanaan pembelajaran program paket C mulai dari jadwal pelaksanaan, kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan melengkapi fasilitas belajar. Untuk lebih menyempurnakan kegiatan sosialisasi siswa diharapkan PKBM *Homeschooling* Primagama lebih mengembangkan lagi kegiatan ekstrakurikuler. SKB kota Palembang dalam pelaksanaan pembelajarannya diharapkan lebih memvariasikan metode, media belajar-

an yang digunakan sehingga membuat warga belajar semakin tertarik untuk belajar.

Kedua, Memperhatikan semua aspek-aspek dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, agar peserta didik tidak hanya pintar di bidang kognitif akan tetapi afektif dan psikomornya pun berkembang dengan baik. Memperhatikan kualifikasi tutor/guru seperti kualifikasi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Selain itu juga memperhatikan peningkatan kompetensi dasar di bidangnya masing-masing melalui studi lanjut, pelatihan, penataran, maupun kursus yang menunjang peningkatan kompetensi tutor/guru serta memperhatikan kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan kepada tutor/guru.

Ketiga, Memperhatikan penyelenggaraan, pengawasan dan pemeriksaan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US) sesuai dengan ketentuan dari pusat sehingga penilaian pendidikan benar-benar objektif dilakukan serta memperhatikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran peserta didik sehingga bisa memberikan penanganan yang tepat terhadap peserta didik.

Saran untuk Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diharapkan pemerintah juga memperhatikan perkembangan pendidikan nonformal dan informal agar ketiga ranah pendidikan yaitu formal, nonformal dan informal bisa berjalan beriringan, saling melengkapi untuk mencapai pendidikan Indonesia yang berkualitas. Diharapkan pemerintah mampu berkerjasama dengan pendidikan nonformal yang ada di Indonesia terkhusus pendidikan kesetaraan (program kejar paket) untuk membantu dan mempermudah lulusan program kesetaraan lebih diakui di kalangan masyarakat.

Saran untuk Penelitian Lebih Lanjut

Hendaknya penelitian ini bisa menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam upaya merumuskan perbaikan pelaksanaan dan penerapan program paket C agar lebih efektif baik dari segi perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta aspek-aspek yang meningkatkan mutu lulusan program paket C. Temuan ini dapat dijadikan bahan perbandingan, bahan masukan atau melakukan kajian lebih lanjut pada lingkup yang lebih luas dan tingkat pendidikan kesetaraan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J. M. (2012). *Buku pintar Homeschooling*. Yogyakarta: Flashbooks.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. London: SAGE Publications Ltd.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pub. L. No. 20, Undang-Undang Republik Indonesia 26 (2003). Indonesia.
- Sudjana, D. (2000). *Manajemen program pendidikan untuk pendidikan luar sekolah dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan luar sekolah : wawasan, sejarah perkembangan, falsafah & teori pendukung, serta asas*. Falah Production.